

**PENYAJIAN TUGAS AKHIR KARYA SENI
KOMPOSISI KARAWITAN**

DI BUANG SAYANG

Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai derajat sarjana S-1
Jurusan Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan



Diajukan oleh:

Eko Jalu Pramono
Nim : 07111114

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Karya Komposisi berjudul Dibuang Sayang

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Eko Jalu Pramono

NIM: 07111114

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diuji
Surakarta,
Pembimbing Karya

Prof .Dr Pande Made Sukerta S.Kar. M.Si

NIP. 195312311976031014

Mengetahui

Ketua Jurusan Karawitan

Suraji, S.Kar., M.Sn.

NIP. 196106151988031001

PENGESAHAN

Komposisi Karawitan berjudul:
Di Buang Sayang

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Eko Jalu Pramono
NIM. 07111114

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji karya seni komposisi
Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

DewanPenguji



Ketua Penguji	: Hadi Subagyo, S.Kar. M.Hum
Penguji Utama	: Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si
Pembimbing	: Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.

Surakarta,
Institut Seni Indonesia Surakarta
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Sutarno Haryono, S.Kar.M.Hum.
NIP. 195508181981031006

HALAMAN PERNYATAAN

Hal pernyataan, dengan ini saya:

Nama : Eko Jalu Pramono

NIM : 07111114

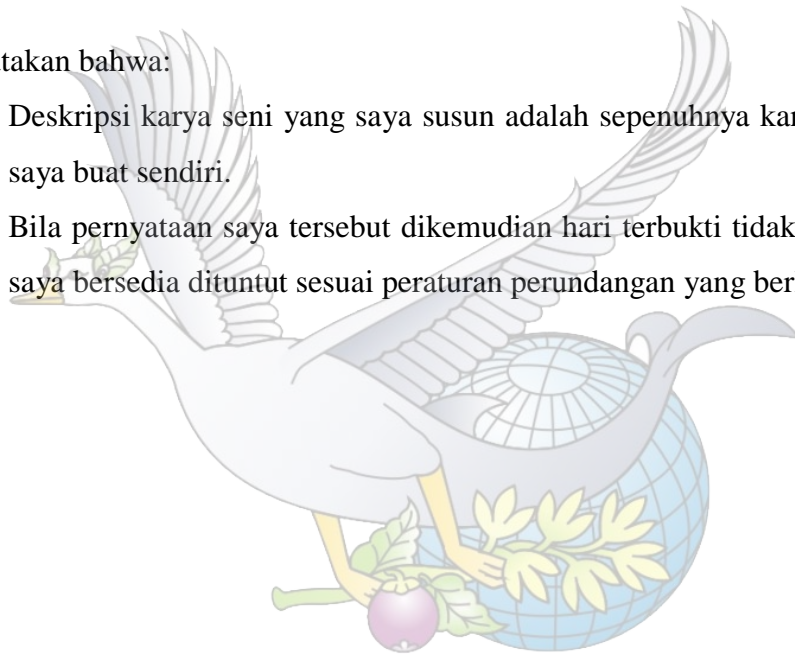
Jurusan : Seni Karawitan

Alamat : Langsur Rt 02/ Rw 01, Kel Sonorejo, Kec Sukoharjo.
Kab Sukoharjo

Judul Karya : Dibuang Sayang

Menyatakan bahwa:

1. Deskripsi karya seni yang saya susun adalah sepenuhnya karya seni yang saya buat sendiri.
2. Bila pernyataan saya tersebut dikemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia dituntut sesuai peraturan perundangan yang berlaku.



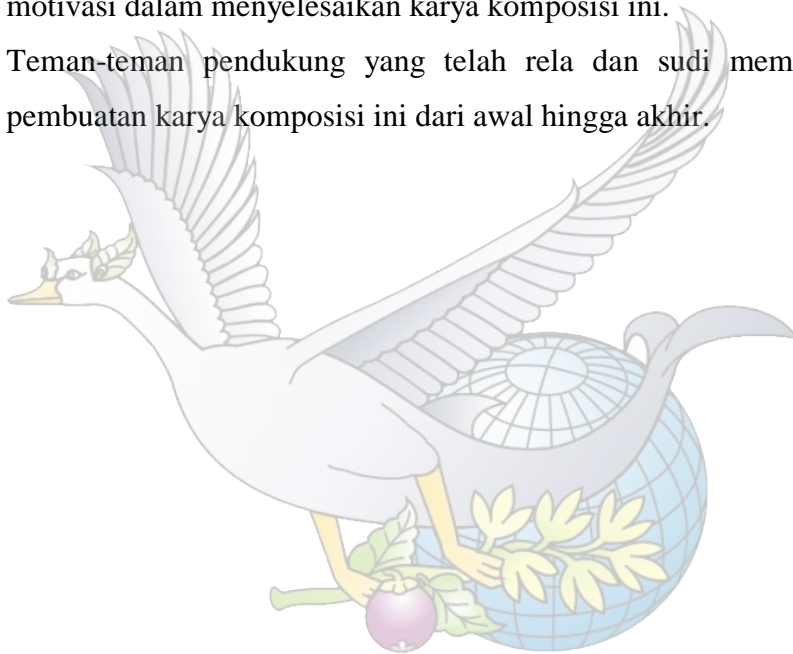
Surakarta, 18 April 2013

Eko Jalu Pramono

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya komposisi “ ini, saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang telah memberi kenikmatan dan kesehatan dalam menyelesaikan karya komposisi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, yang memberi jalan terang dan menjadi junjunganku.
3. Keluargaku, ayah, ibu, dan adik yang telah memberi dorongan serta motivasi dalam menyelesaikan karya komposisi ini.
4. Teman-teman pendukung yang telah rela dan sudi membantu proses pembuatan karya komposisi ini dari awal hingga akhir.



HALAMAN MOTTO

“ Kenali – Pahami- Yakini dan Berbuatlah”

(Eko Jalu Pramono)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga komposisi musik berjudul “Dibuang Sayang” ini dapat terselesaikan. Komposisi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Seni diJurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Terselesaikannya tugas akhir ini berkat dukungan dari berbagai pihak.Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Dr.Sutarno Haryono, S.Kar.M.Hum beserta jajarannya yang telah mengijinkan penulis untuk studi dan menggunakan fasilitas di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Rasa hormat dan terima kasih sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar. M.Si yang telah meluangkan waktu dan dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dari awal perencanaan sampai terselesaikannya komposisi ini.Juga kepada bapak Suraji, S.Kar.M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan, dan bapak/ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah mengajar selama proses perkuliahan. Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa Jurusan Karawitan yang telah membantu proses tugas akhir ini. Ucapan terima kasih terdalam penulis haturkan kepada keluarga: bapak, ibu, adik terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa komposisi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi berkembangnya komposisi ini. Mudah-mudahan komposisi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama dalam dunia karawitan.

Surakarta,18 April 2013

Eko Jalu Pramono

CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan pada penulisan ini terutama dalam mentranskrip musikal menggunakan sistem penulisan notasi berupa titi laras kepatihan (Jawa) serta singkatan maupun simbol yang digunakan penulis. Penggunaan notasi kepatihan, simbol dan singkatan tersebut supaya mempermudah bagi pembaca dalam memahami tulisan ini.

Notasi Kepatihan

q w e r t y 7 1 2 3 4 5 6 & ! @ # \$ % ^

- untuk notasi bertitik bawah adalah bernada rendah
- untuk notasi tanpa titik adalah bernada sedang
- untuk notasi bertitik atas bernada tinggi

Symbol

- A 1 : Pralon A.
- A 2 : Pralon B.
- B 1 : Pralon C.
- B2 : Pralon D.
- C1 : Pralon E

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Sumber.....	6
E. Selayang pandang.....	7
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	8
A. Tahap Persiapan.....	8
1. Ergologi.....	9
2. Orientasi.....	9
3. Observasi.....	9
4. Eksplorasi	10
B. Tahap Penggarapan.....	12
BAB III DESKRIPSI SAJIAN.....	14
PENUTUP.....	19
SARAN.....	20
DAFTAR ACUAN.....	21
GLOSARI	22
PENDUKUNG KARYA.....	23
SETTING.....	24
BIODATA PENYAJI.....	25
LAMPIRAN FOTO PENTAS	

BAB I

PENDAHULUAN

Kertas ini merupakan bentuk pertanggungjawaban akademis penyaji, dimana didalamnya merupakan penjabaran menyeluruh dari komposisi musik “Dibuang Sayang”. Pengembangan sumber sebagai acuan pembentukan karya akan menduduki porsi lebih dalam pemaparannya. Dalam kertas penyajian ini secara diskriptif dipaparkan tentang pembuatan alat baru yang digunakan dalam penggarapan komposisi.

Pada bab satu bagian pendahuluanterdiri dari sub-sub bab, yaitu: latar belakang, ide penciptaan, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, serta selayang pandang. Sub bab latar belakang merupakan paparan tentang rangsangan awal terciptannya komposisi ini, berikut konsep yang digunakan sebagai panduan penyaji untuk mengangkatnya dalam ranah karya musik. Dalam ide penciptaan dipaparkan tentang peluang dari beberapa barang-barang bekas untuk diposisikan sebagai sumber dalam penciptaan karya. Selanjutnya, pada sub bab tujuan dan manfaat, dijelaskan bentuk pertanggungjawaban terciptanya karya komposisi ini secara akademik. Kemurnian karya “Dibuang Sayang”, yang bukan bentuk jiplakan dapat dilihat melalui tinjauan Sumber, disamping juga pada bagian ini dilihat acuan pustaka dan diskografi dari penyaji yang digunakan dalam pembuatan karya tersebut. Pada selayang pandang akan berisi ringkasan tentang bab-bab yang menyertai kertas penyajian ini.

A. Latar Belakang

Sampah sebuah kata yang sering didengar dan barang yang selalu dilihat setiap saat. Dimanapun dan kapanpun kita berada selalu ketemu dengan yang namanya sampah. Apakah itu sampah? Ada banyak pengertian yang sering di temui yang dilontarkan oleh para ahli dan pakar. Sampai saat ini masih beredar anggapan bahwa sampah merupakan barang sisa yang sudah tidak berguna lagi dan harus dibuang. Padahal sebetulnya sampah merupakan mutiara yang masih terpendam dan kalau dikelola akan menjadi barang yang sangat berguna. Dalam Kamus Lingkungan (1994) dinyatakan bahwa *pengertian sampah* adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian; barang rusak atau cacat selama manufaktur; atau materi berkelebihan atau buangan. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis, sedangkan menurut Dr.Tanjung menyatakan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula, sedangkan dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat dan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Selain itu, sampah adalah sumber daya yang tidak siap pakai¹,Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dimanfaatkan kalau

¹ (Radyastuti, W. Prof.Ir. 1996)dan menurut Basriyanta, MT

dikelola dengan prosedur yang benar. Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan sebagai:

1. Sampah Organik Sampah Organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, dan daun.
2. Sampah Anorganik Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng.

Dari jenis sampah diatas sebetulnya keduanya mempunyai manfaat sendiri-sendiri dan bahkan kerugian yang sangat besar bagi kehidupan.

B. Ide Penciptaan

Karya komposisi Dibuang Sayangini terinspirasi dari luar musik tradisi yang pada dasarnya mengangkat tentang Persoalan sampah yang merupakan persoalan serius yang mengancam keberlanjutan lingkungan. Polusi yang ditimbulkan oleh timbulan sampah pada tanah, air maupun udara yang merupakan komponen abiotik dalam ekosistem akan berdampak negatif pada kehidupan organisme dalam ekosistem, termasuk manusia sebagai bagian dari ekosistem. Jika organisme dalam ekosistem tidak dapat beradaptasi terhadap kondisi ekosistem yang terpolusi, organisme dapat punah dan kepunahannya tersebut dapat mengganggu kestabilan ekosistem. Rusaknya kondisi ekosistem itu pada akhirnya akan mengancam keselamatan organisme lain dalam ekosistem, termasuk keselamatan manusia.²

Fakta penanganan sampah tersebut di atas juga menunjukkan perilaku masyarakat yang belum mempedulikan sampah rumah tangganya. Perilaku sosial tersebut diprediksi berasal dari persepsi masyarakat yang menganggap sampah sebagai barang kotor, tidak berharga, tidak bermanfaat, dan tidak mempunyai nilai ekonomi. Persepsi tersebut mendorong masyarakat untuk mencari cara yang paling mudah dan murah dalam menangani sampah rumah tangganya, yaitu dengan membuang atau membakarnya.

Dari sini timbul pemikiran atau gagasan untuk membuat bentuk musik yang berasal dari bahan-bahan bekas yang sudah tidak dipakai lagi, seperti halnya botol air mineral, ember, kaleng kaleng bekas, gayung dan masih banyak lagi. Untuk dijadikan idiom utama dalam membuat instrumen dan bentuk musikalnya.

²Chiras, Daniel D., 2009, *Environmental Science*, 8th Edition, Sudbury, Massachusetts: Jones and Bartlett Publisher.

C. Tujuan dan Manfaat

Didalam lahirnya komposisi musik Dibuang Sayang ini dilatarbelakangi atas tuntutan, sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Surakarta. Yang tidak kalah pentingnya bahwa tujuan dan manfaat dari karya ini merupakan pertanggungjawaban secara akademis terhadap bidang kompetensi. Penggarapan komposisi ini bertujuan menciptakan karya seni yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber tradisi yang ada yang bertujuan :

1. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai sisi lain cara penciptaan karya musik, memanfaatkan kekayaan sumber-sumber tradisi musik karawitan (Indonesia);
2. Sebagai ajang penguatan profesionalisme mahasiswa seni, dalam rangka mempersiapkan diri beranjak menuju dunia kesenimananan yang berjiwa akademik serta profesional.;
3. Memberi pengalaman nyata dan melatih kepekaan dalam mengolahdan memanfaatkan sumber-sumber didalam bingkai revitalisasi kehidupan, sesuai dengan dinamika yang terjadi pada masyarakat.;
4. Menumbuhkan kesadaran, minat, kreatifitas dan kepedulian pembelajaran seni tradisi, pengembangan sumber tradisi dan pertunjukan seni tradisi.;
5. Secara tidak langsung lebih mengangkat nama Institut Seni Indonesia Surakarta, sebagai lembaga pendidikan tinggi seni dan kiblat dari pengembangan seni tradisi.;
6. Meningkatkan daya apresiasi masyarakat dalam bentuk kekaryaan musik baru.;

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber lain yang dapat dikatakan tidak berkaitan langsung dengan obyek karya komposisi ini. Akan tetapi berkaitan dalam pembentukan karya, dapat di jumpai sebagaimana karya pustaka Aloysius Suwardi dengan judul; *Pembuatan Instrument Baru: Alternatif dalam Penciptaan Nuansa Baru pada Komposisi Musik* (2005). Dalam tulisannya memaparkan tentang pengalamannya membuat alat musik baru beserta kiat menyusun komposisi baru. Dari tulisan Al. Suwardi tersebut, dapat memberi pencerahan pada pembaca dalam membuat alat-alat musik baru beserta cara menyusun komposisi musiknya.

Rahayu Supanggah dengan karya pustaka berjudul: *Garap: Salah Satu Konsep Pendekatan/Kajian Musik Nusantara* (2005). Tinjauan Selanjutnya juga sebagaimana tulisan Rustopo, yang berjudul *Merancang Karya Komposisi Musik Secara Konseptual* (2002).

Dalam pembahasannya Rustopo lebih menekankan pada perancangan sebuah karya komposisi musik yang terkonsep sesuai pandangan ranah akademis. Masih berada dalam satu tema dengan Rustopo, tulisan Waridi yang berjudul: *Potensi, Sifat, Serta Kondisi Musik Nusantara, dan Pendekatan Dalam Kekayaan Karawitan* (2002), juga memaparkan tentang pembentukan kekayaan musik. Dalam tulisan Waridi tersebut, menyebutkan jika sumber-sumber dari kekayaan musik tradisi Nusantara sekaligus juga kekayaan sumber sebagai pancingan ide dalam penciptaan musik.

E. Selayang Pandang

Dalam bab selanjutnya, yaitu proses penciptaan, berisi tentang tahapan yang dilalui selama penggarapan karya. Pada bab ini pemaparan tentang proses penciptaan tersebut dibagi dalam anak-anak bab, yaitu: tahap persiapan dan tahap penggarapan. Dalam tahap persiapan diuraikan titik awal penyaji menuju penggarapan karya komposisi “Dibuang Sayang”, dan juga pemaparan diskriptif tentang penggunaan alat dari bahan bahan plastik yang sudah tidak digunakan lagi , baik dari sisi ergologi, orientasi, maupun observasinya. Pada sisi ergologi, membicarakan cara pemilihan bahan yang digunakan, kenapa harus barang barang dari plastik. Sisi orientasi berisi tentang peluang-peluang garap pada pemanfaatan barang-barang bekas tersebut serta dari sudut orientasi didiskripsikan pemilihan garap dari alat tersebut dalam sajian komposisi “Dibuang Sayang”.

Pada bab tiga maka akan diuraikan jalanya sajian pada karya komposisi ini secara diskriptif, yang ditulis dalam tiga bagian. Bab terakhir dari kertas penyajian ini merupakan penutup, dimana didalamnya berisi kesimpulan serta saran sebagai harapan penyaji terhadap kelangsungan karya “Dibuang Sayang”

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari penciptaan karya ini diawali dari menemukan ide non musikal berupa fenomena dampak dan manfaat barang-barang bekas atau juga disebut dengan sampah untuk dikembangkan menjadi sebuah bentuk musikal. Dari ide tersebut selanjutnya dilakukan pemilihan bahan-bahan tertentu seperti botol air mineral, peralon dan masih banyak lagi barang-barang yang bisa dimanfaatkan untuk merealisasikan ide tersebut dari materi yang sudah ada yang dianggap berpotensi untuk dikembangkan menjadi bentuk pola-pola ritme maupun melodi. Bersamaan dengan hal tersebut juga ditentukan instrumen untuk mewadahi gagasan musikalnya,. Selanjutnya untuk menjelaskan hasil kerja yang telah dilakukan, berikut pemaparannya yang diawali dari ergologi yang menjelaskan tentang cara pemilihan barang-barang bekas yang digunakan untuk idiom utama dalam bermusik. Kemudian secara berurutan dijelaskan tentang orientasi, observasi, dan eksplorasi dari karya komposisi ini.

1. Ergologi

Pembuatan alat baru atau menggunakan alat lain berupa *barang-barang bekas yang digunakan dalam bermusik* merupakan hasil tugas kuliah dari penyaji sewaktu menempuh mata kuliah Organologi. Dalam mata kuliah yang mempelajari tentang pembuatan alat-alat baru maupun menggunakan alat yang

sudah ada untuk bermusik, penyaji mencoba mewujudkan ide yang terinspirasi dari bahan-bahan bekas yang sudah tidak terpakai lagi.

2. Orientasi

Komposisi *Dibuang Sayang* disusun dengan berorientasi pada instrumen-instrumennon tradisi, yaitu 5 buah pralon. Botol air mineral, dan masih banyak lagi barang-barang bekas khususnya yang terbuat dari plastik yang digunakan dalam karya komposisi ini., dengan berorientasi pada kemudahan mendapatkan alat-alat tersebut, serta kemungkinan menyajikan dengan melakukan gerakan-gerakan teatral.

3. Observasi

Observasi pertama kali dilakukan dengan mengamati beberapa fenomena yang terjadi dimasyarakat, yaitu tentang sampah. Sampah terkadang menjadi momok yang menakutkan ketika disepelkan atau cuman diabaikan, tetapi terkadang sampah atau barang-barang bekas tersebut juga memberi manfaat kepada kita. dari kejadian-kejadian tersebut komposer berusaha menganalisis tentang esensi dari permasalahan dari sampah atau barang bekas, dan hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam proses penciptaan karya. Dari hasil analisis dan perenungan atas kejadian-kejadian tersebut dituangkan kedalam ide musikal dan direalisasikan menjadi karya komposisi “*Dibuang Sayang*”.

4. Eksplorasi

Pada bagian eksplorasi ini dijelaskan proses yang berkaitan tentang pencarian bunyi dan penyusunan hasil pencarian kedalam bentuk permainan (pola) sehingga mewujudkan materi komposisi untuk digarap lebih lanjut. Pencarian suara pada masing-masing ricikan dilakukan dengan berbagai tehnik penyuaran.

Hasil suara pada masing-masing instrumen tersebut selanjutnya digarap dengan mengeksplorasi waktu dan tinggi rendah nada, sehingga mewujudkan bentuk-bentuk matrik dan non matrik, pola-pola ritme, begitu pola melodik dan non melodik. Melodi terbangun atas susunan nada-nada dari sistem nada dan juga susunan tangga nada baru yang terdapat pada barang bekas tersebut. Materi musikal dari hasil eksploitasi ini merupakan bahan yang digarap lebih lanjut. Adapun beberapa alat yang di eksplorasi adalah .



Botol Aqua



B. Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan dimulai dari penggarapan konsep teatrikal yang menggunakan bahan-bahan bekas yang sudah ada dibawa masuk oleh empat orang secara bergantian memainkan pralon besar, Beberapa instrumen tersebut diolah menjadi bangunan musikal dengan memakai vokabuler teknik dan cengkok tabuhan yang sudah ada.

Dalam bermain musik, cara menggunakan alat sangat bervariasi antara etnik kultur, bahkan pribadi seniman dalam konteks waktu dan ruang yang berbeda (Rahayu Supanggah, 2000: 87).

Dengan demikian maka komposisi ini disajikan dengan menggunakan sebagian besar barang-barang bekas dalam perangkat pipa peralon, botol air mineral, cetok, helm, jeligen, botol bekas, dari situ instrumen baru jenis perkusi. Penggunaan instrumen ini dipilih dengan alasan agar hasil susunan karya ini masih memiliki kesan keterkaitan dengan sumbernya dipilih agar lebih memberikan kekayaan warna suara. Setelah menentukan alat yang digunakan kemudian dilanjutkan pada tahap penggarapan materi hasil eksplorasi. Perlu diketahui bahwa penyusun tidak menyediakan kerangka (desain) komposisi secara pasti. Namun penyusun melakukan rangkaian percobaan secara terus-menerus untuk menggabungkan materi hasil eksplorasi sesuai dengan keinginan penyaji pada saat proses penyusunan berlangsung. Proses ini seperti halnya pada proses lukisan tempel dalam arti lukisan itu terbentuk dengan ditempelkannya materi-materi lukisan yang digarapnya. Dengan langkah demikian, tentu saja perubahan garap setiap materi tidak dapat dihindari agar keutuhan komposisi dapat tercapai.

Apabila kita berbicara muatan kesan yang mampu ditimbulkan dari komposisi musik, maka dikalangan pemikir barat jauh-jauh hari telah terdapat dua

kubu yang saling mempertentangkan pendapat mengenai hal ini. Kubu pertama sebagaimana yang diungkapkan Hanslick (1974) dan Stravinsky (1962). Dalam pendapat Hanslick menegaskan bahwa musik adalah musik, dan tidak akan terikat dengan unsur lain (baca: kesan) diluar musik. Sebagaimana Hanslick maka Stravinsky mengutarakan hal yang sama bahwa: musik hanyalah hasil kontemplasi dari jalinan bentuk-bentuk arsitektural, sehingga adanya rasa dalam musik hanya ilusi belaka.



BAB III

DESKRIPSI KARYA / SAJIAN

Pendiskripsian sajian dari karya Dibuang Sayang ini dibagi kedalam tiga bagian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penulisannya. Cara pendeskripsian per-bagian tersebut, bukan berarti tiap bagian dalam sajiannya berdiri sendiri-sendiri. Kesemuanya merupakan satu kesatuan sajian yang disajikan secara urut dari bagian yang pertama hingga terakhir.

Bagian Pertama

Bagian ini disajikan dengan menggunakan konsep teatrikal, artinya para pendukung sajian tidak sekedar memainkan instrumen musikal saja tetapi dengan melakukan gerakan-gerakan untuk mendukung penyajian komposisi ini secara utuh. Penyajian komposisi ini diawali dengan para pendukung sajian yang berjalan masuk kedalam tengah panggung dengan cara satu persatu sambil memainkan paralon serta ditumpangi vokal dan tanpa pola dengan tempo yang tidak mengikat lalu dilanjutkan dengan salah satu pendukung sajian yang bersepedaan yang sudah di kasih botol plastik untuk menciptakan bunyi yang di inginkan beserta lemparan botol air mineral ke tengah *stage*. Lemparan botol plastik ini merupakan eksplorasi bunyi yang di lakukan untuk mencari efek bunyi yang di sudah di sepakati bentuk atau hasil bunyinya. Lalu diteruskan lagi dengan pola ini hanya sederhana dengan menggunakan urutan hasil bunyi aqua sudah dibedakan dengan cara mengisi udara pada botol-botol tersebut. Disini botol aqua bukan hanya diurutan saja tetapi botol-botol dilaras walaupun tidak seperti slendro atau pelog, cuman hanya membedakan bunyi botol satu dengan yang lainnya, pola permainan botol yang

sudah dilaras tadi, menggunakan pola-pola perkusi, lalu di teruskan dengan sajian instrumen Palaron yang di bawa masuk *kestage* oleh salah satu pendukung sajian. dengan pola tabuhan acak (pola tabuhan tidak tentu). Paralon di sini mempunyai nada-nada yang berbeda dari satu dengan yang lain. Terdapat lima paralon yang sudah di hasil bunyinya dan lima orang berbeda pula, seperti 1 2 3 5 6 kalau diistilahkan dalam konteks penulisan notasi dan pelarasan gamelan. Tetapi sebetulnya nada-nada yang di peralon bunyi yang dihasilkan berbeda satau dengan yang lain. Setelah berjalan dilanjutkan dengan tehnik tabuhan metris dengan menggunakan berapa pola seperti ini :

Bagian awal permainan paralon.

A_ ...2 j56j.2 j.kj31j56 j.2 j.jjk2lkj31 2 j56 j.2 j.kj31. _

B.1 2 3 j56 1 2 3 j56 1 2 3 j56 1 j23 j56 j1jk23 1 j23 j56 j1kj231

2 3 5665 2

6 5 3 j21 6 53 j21 6 5 3 j21 65321 321 65321 321 12 23 56 6 65321 321 6321

321 12 23 –back to A

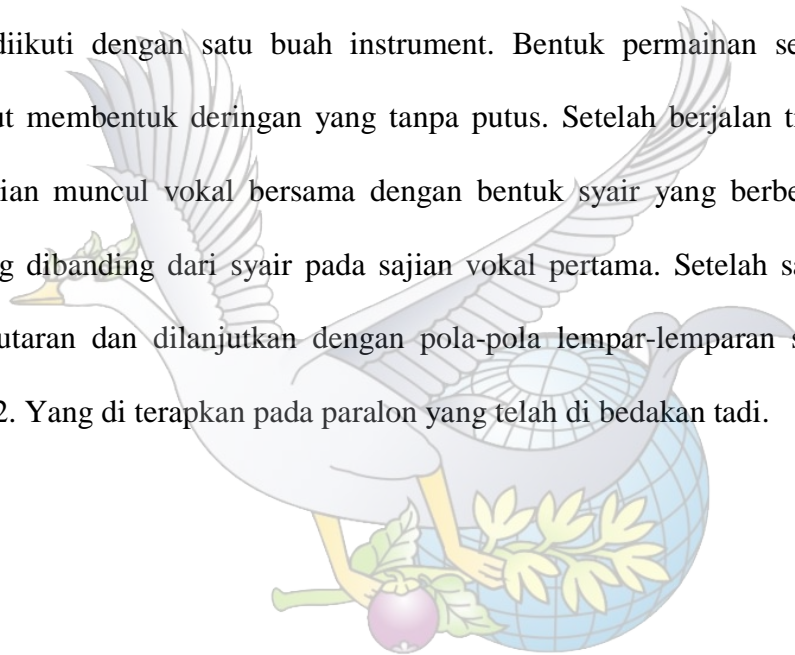
1 2 3 5 6

123 5

1 2 3

1 2

Disertai vokal-vokal yang tidak bernada, seperti teriakan-teriakan mengajak teman satu dengan teman yang lain. Di sini juga timbul interaksi musikal yang beda pula. Tabuhan dari *Palaron* tersebut kemudian disusul dengan ricikan botol plastik yang sudah di bedakan sumber bunyinyapukulkan ke lantai dengan tehnik tabuhan perkusi menggunakan stik besi hingga menimbulkan bunyi deringan tanpa putus. Setelah berjalan satu putaran akhirnya dilanjutkan sajian vokal bersama. Bagian vokal yang pertama ini dilakukan sebanyak tiga putaran serta diikuti dengan satu buah instrument. Bentuk permainan seperti perkusi tersebut membentuk deringan yang tanpa putus. Setelah berjalan tiga rambahan kemudian muncul vokal bersama dengan bentuk syair yang berbeda dan lebih panjang dibanding dari syair pada sajian vokal pertama. Setelah sajian berjalan satu putaran dan dilanjutkan dengan pola-pola lempar-lemparan seperti, 1234, 123, 12. Yang di terapkan pada paralon yang telah di bedakan tadi.



Bagian II

Bagian ini diawali tabuhan serempak dengan volume keras serta pemilihan nadanya pada tiap ricikan secara acak. Setelah sajian tersebut diteruskan permainan melodi botol air mineral dan sajian melodi dari dua ricikan tersebut, dibarengi sajian-sajian ritme dari ricikan yang laian, yang saling menyusul dengan sesekali menabuh pola ritme yang sama. Sajian tersebut berakhir dengan tempo yang berbeda antara sajian melodi dan ritme. Dari perbedaan tempo tersebut melodi akhirnya menghilang secara perlahan. Ditengah-tengah permainan *paralon* dan *botol air mineral* masuk dengan membuat melodi yang saling berinteraksi. Dengan menggunakan pola-pola perkusi Sajian tersebut dilanjutkan dengan sajian ritme yang mem-background-i melodi-melodi pendek dari botol air mineral tadi menjelang akhir dari komposisi ini permainan ritme beserta melodi pendek masih berlanjut, akan tetapi dengan menggunakan tempo yang sedikit naik, untuk akhirnya secara perlahan tempo melambat dengan volume semakin menipis. Seperti

..b.bB ..b.bI bPb. ..bbKbIP .b.jbBbbkbPb. .
 .b.jbbbbBbP. bBb.I bPbj.bK bKbi K. K.b.b.. b.bI b.bKbP B

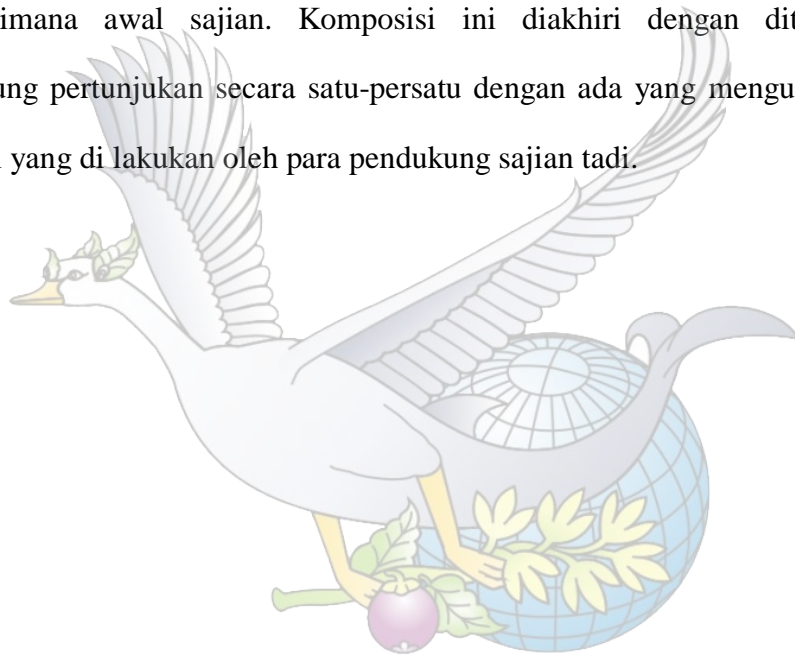
Dan

O KI KP O KI O KI KPO KI KBO KIK BBBB

Bagian III

Pada bagian ini bukan sajian dengan nada-nada yang akan ditampilkan tetapi hanya wujud-wujud eksplorasi bunyi yang terbungkus dengan

pola-pola ritme. Pada sajian ritme ini di akhiri dengan terlebih dahulu mencepatkan tempo, hingga terkesan riuh ramai. Ketika tabuhan mengeras acak (tanpa aturan) muncul. secara berulang-ulang dan diikuti dengan instrument pralon. Instrument membuat jalinan yang terkesan saling berkomunikasi (saut-menyaut). Sajian tersebut kemudian disusul pola sajian dari alat –alat tersebut, dengan tabuhan cepat dan keras setelah itu berhenti bersama. Setelah berhenti semua muncul instrumen palardon dengan tabuhan ritmis sebagaimana awal sajian. Komposisi ini diakhiri dengan ditinggalkannya panggung pertunjukan secara satu-persatu dengan ada yang menggunakan sepeda itu tadi yang di lakukan oleh para pendukung sajian tadi.



PENUTUP

Kesimpulan

Di Buang Sayang, merupakan karya musik yang tercipta atas ide atau gagasan non musikal dan yang intinya berawal dari fenomena sampah. Kata *Di Buang Sayang* merupakan arti simbol sebagai penegasan inspirasi lahirnya karya yang diambil dari fenomena sosial. Karena dalam fenomena sosial ini memuat filosofi kehidupan yang kalau direnungkan akan menjadi sesuatu hal yang baru dan dijadikan ide musikal yang unik, seperti halnya: botol air yang di isi angin sehingga menjadikan seperti mempunyai laras lain pada satu sajian, banyak permainan ritme, melodi dan dinamika yang terdiri dari nada –nada sendiri. Dengan adanya ini merupakan tantangan bagi penyaji untuk menempatkan materi non musikal menjadi sebuah bentuk musical dandengan sumber ini mampu dikembangkan menjadi sebuah karya musik.

Cara yang dipergunakan penyaji untuk mengolah sumber ini adalah dengan metode eksplorasi total, yaitu menempatkan materi non musikal yang beridiom dari sampah yang dikembangkan menjadi pola-pola musikal yang tidak harus sama dengan sumbernya. Dari bentuk pengembangan seperti ini maka dapat dicapai bentuk kebaruan seperti halnya: melodi, ritme, ketukan, laya, irama, dan dinamik.

Dalam karya ini hanya memanfaatkan botol-botol air mineral yang sudah tidak digunakan lagi dan beberapa paralon. Guna mendukung gagasan musikal pada komposisi ini, maka dilakukan pula eksplorasi bunyi dari ricikan yang digunakan. Bentuk eksplorasi merupakan pencarian bunyi-bunyi dengan memaksimalkan produksi suara yang dapat dicapai oleh masing-masing ricikan.

Saran

Pada akhirnya seiring dengan dibuatnya karya komposisi *Di Buang Sayang*, maka diajukan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Merujuk pembuatan karya musik yang digunakan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar akademik, maka seyogyanya ada kejelasan yang dapat dirunut mengenai kronologis pembuatan karya tersebut, baik menyangkut sumber idenya, alasan mengangkat ide, acuan konsepnya, dan cara penggarapannya.
2. Perlu adanya pencerahan pada seniman penciptaan bahwa, keberadaan tradisi hakekatnya merupakan sumber-sumber musikal yang kaya untuk digali sebagai rujukan dalam penciptaan musik baru.
3. Perlu adanya pemahaman bahwa adanya sumber penciptaan tidak harus menggunakan sumber-sumber yang telah memiliki kerumitan tertentu. Akan tetapi sumber-sumber dengan garap-garap yang tempak sederhana juga merupakan kekayaan musikal melimpah dan sangat memungkinkan untuk dikembangkan hingga mencapai tingkat kerumitan tertentu.
4. Kreatifitas dalam pembuatan alat-alat musik baru kiranya perlu dikembangkan, untuk lebih dapat mewujudkan bentuk-bentuk musikal yang sesuai dengan ide serta rasa musikal yang diinginkan pengkarya.

DAFTAR ACUAN

Kepustakaan

Curt Sachs

- 2006, Dalam kertas penyajian berjudul “Slendro neng Plastik”, karya Cahyo Tri Winarno, Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.

I Wayan Sadra

- 2005, “Lorong Kecil Menuju Susunan Musik”, dalam bunga rampai *Menimbang Pendekatan, Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Ed. Waridi, Surakarta: STSI Press.

Rahayu Supanggah

- 2002, “Bothekan Karawitan I”. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta. 2005, “Garap: Salah Satu Konsep Pendekatan/Kajian Musik Nusantara”, dalam bunga rampai *Menimbang Pendekatan, Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. (Ed) Waridi, Surakarta: STSI Press. 1983, “Pokok-pokok Pikiran tentang Garap”, Peper yang dipresentasikan dalam diskusi pengajar dan mahasiswa Jurusan Karawitan ASKI Surakarta, ASKI, Surakarta.

Rustopo

- 2003, “Seni Pertunjukan Tradisi Jawa”, buku acuan untuk diklat mata kuliah Seni Pertunjukan Indonesia (SPI): STSI Surakarta.

Rustopo

- 2002, “Merancang Karya Komposisi Musik Secara Konseptual”, dalam Pembuatan Modul Kekarya Kreatif Mahasiswa, Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta.

Suwardi, Aloysius

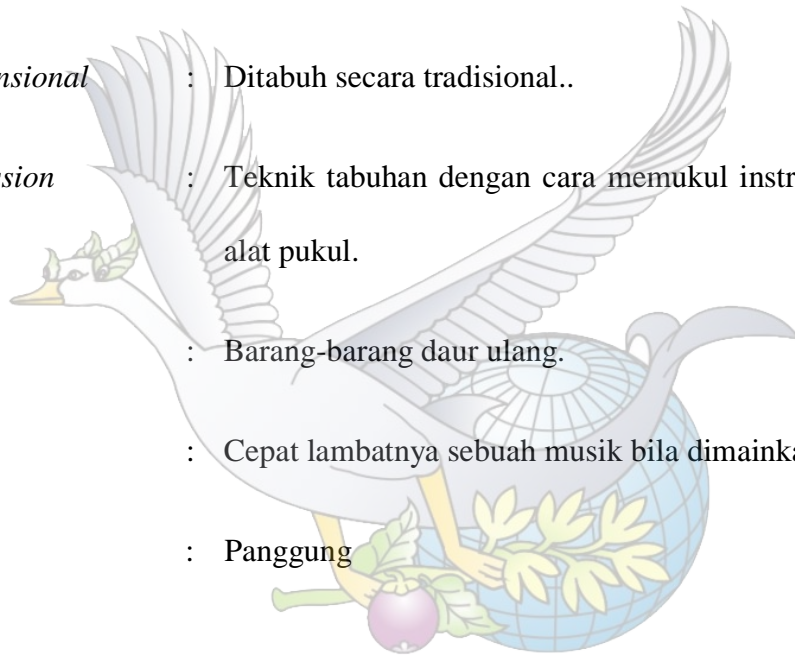
- 2005, “Pembuatan Instrumen Baru: Alternatif dalam Penciptaan Nuansa Baru pada Komposisi Musik” dalam Seni Pertunjukan Indonesia, *Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*. (ed) Waridi, Bambang Murtiyoso. Surakarta: STSI Press.

Waridi

- 2002 “Potensi, Sifat, Serta Kondisi Musik Nusantara, dan Pendekatan Dalam Kekarya Karawitan”, dalam Pembuatan Modul Kekarya Kreatif Mahasiswa, Program Studi Seni Karawitan ISI Surakarta.

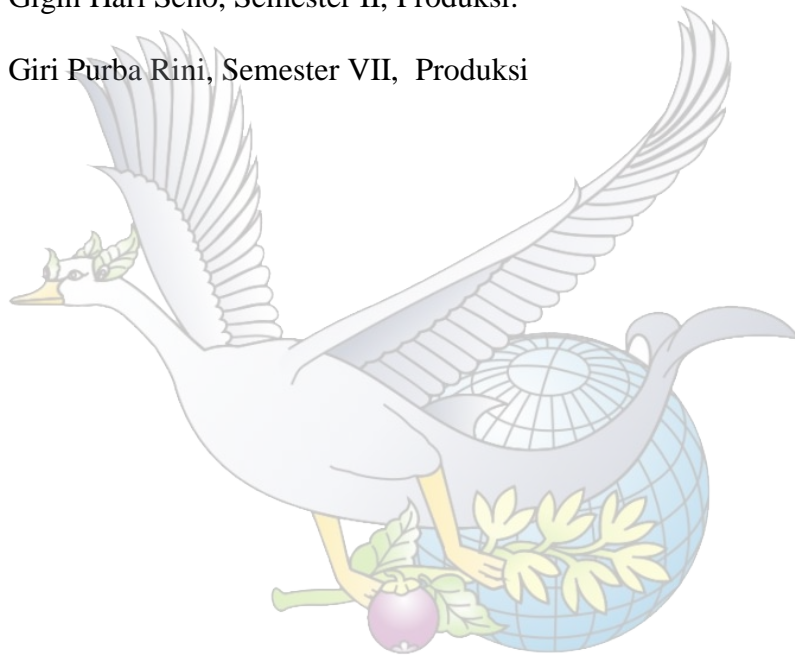
GLOSARI.

- Dinamika* : Keras-lirih suatu tabuhan.
- Fade Out* : Teknik dinamika tabuhan yang lama-kelamaan main menghilang.
- Imajinasi* : Kemampuan daya pikir dalam menciptakan sesuatu yang ada dibenaknya.
- Konvensional* : Ditabuh secara tradisional..
- Percussion* : Teknik tabuhan dengan cara memukul instrumen dengan alat pukul.
- Recyle* : Barang-barang daur ulang.
- Tempo* : Cepat lambatnya sebuah musik bila dimainkan.
- Stage* : Panggung

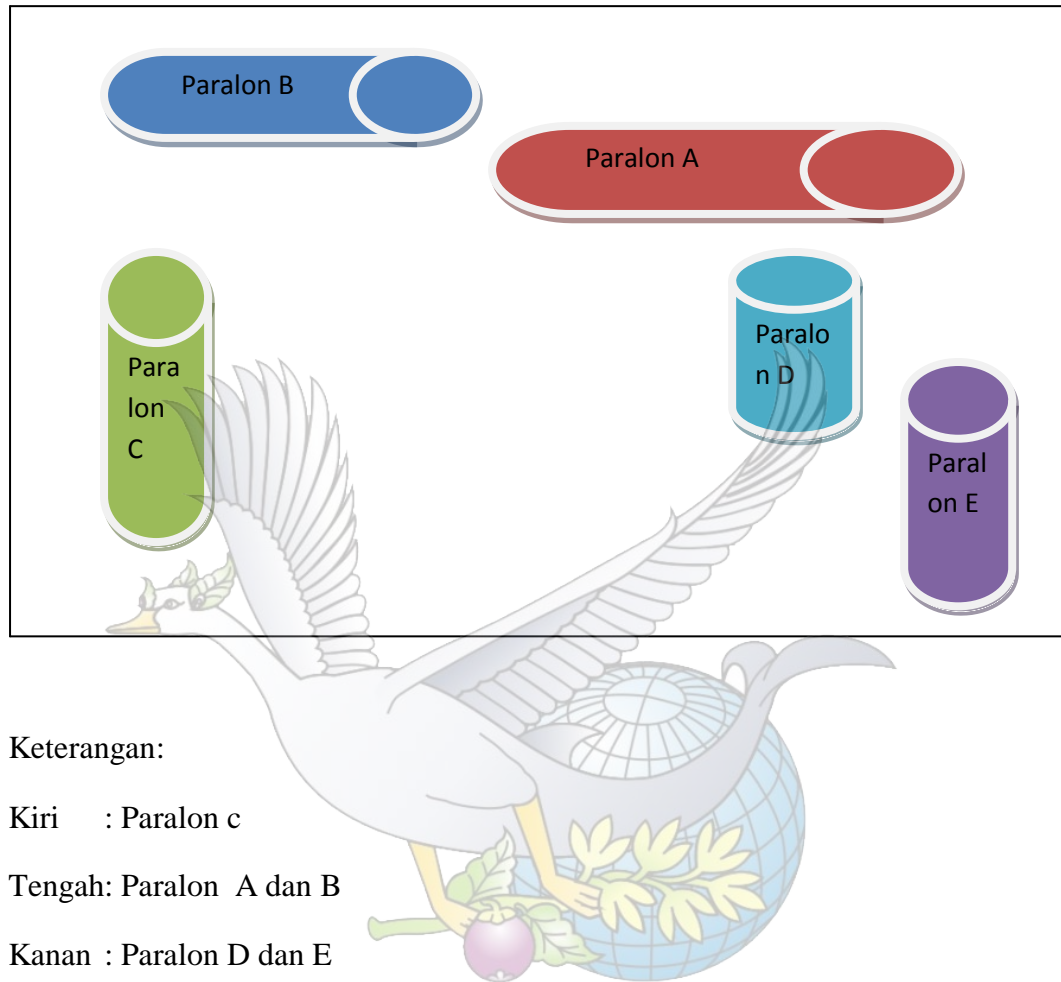


PENDUKUNG KARYA

1. Eko Jalu Pramono, Semester XII, penyaji.
2. Guruh Purba Pramono , Semester VI pendukung.
3. Lukito , Semester IV, pendukung .
4. Pamadya, Semester IV pendukung.
5. Renzia F Prasmudiya, Semester II, pendukung.
6. Gigih Hari Seno, Semester II, Produksi.
7. Giri Purba Rini, Semester VII, Produksi



SETTING



Keterangan:

Kiri : Paralon c

Tengah: Paralon A dan B

Kanan : Paralon D dan E

BIODATA PENYAJI

Nama : Eko Jalu Pramono
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 03 Juni 1988
Alamat : Langsur Rt 01/Rw 02 Kel Sonorejo,
Kec Sukoharjo, Kab Sukoharjo.

Riwayat Pendidikan:

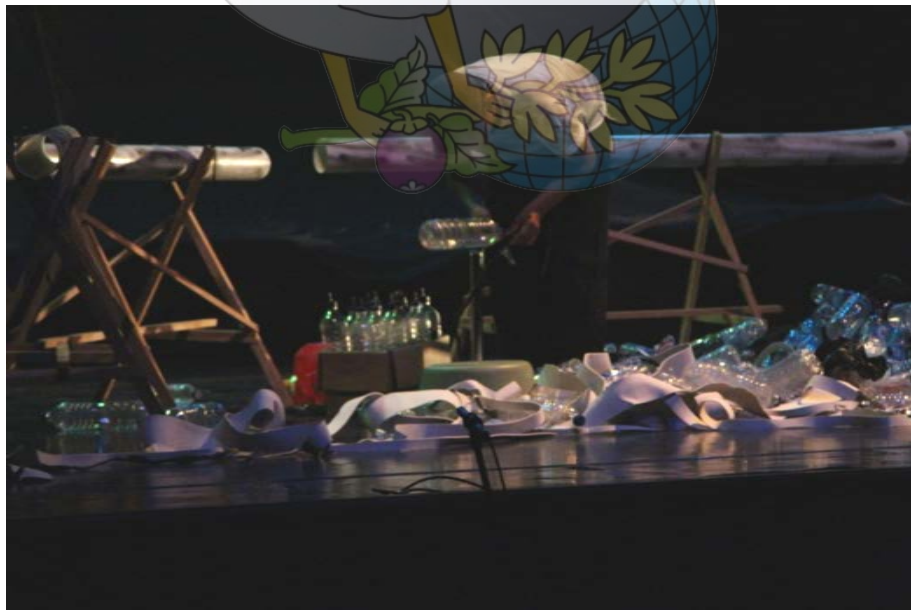
1. SD N Bulakrejo I, Lulus tahun 1996 - 2001.
2. SMP N 7 Sukoharjo, Lulus tahun 2001 - 2004.
3. SMK N 8 Surakarta, Lulus tahun 2004 - 2007.
4. Institut Seni Indonesia (ISI)- sampai sekarang.

Pengalaman berkesenian

1. Ikut berpartisipasi dalam SEIM (Solo Etnik Internasional Music) tahun 2007 dan 2008
2. Sebagai player dalam SIPA (Solo Internasional Perfomen Art) tahun 2008 dan 2009 di Lapangan Pura Mangkunegaran
3. Ikut berpartisipasi dalam Karya Prof .Dr Rahayu Supanggah, S.Kar di SOLO HARITED di Taman Balai Kambang Tahun 2008
4. Sebagai salah satu Player dalam acara Festival Musik Patrol di Banyuwangi Tahun 2010
5. Festival Wayang Dunia Di Chengdu Cina bersama Staf Muesium Wayang Jakarta TMII. Tahun 2012

LAMPIRAN

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



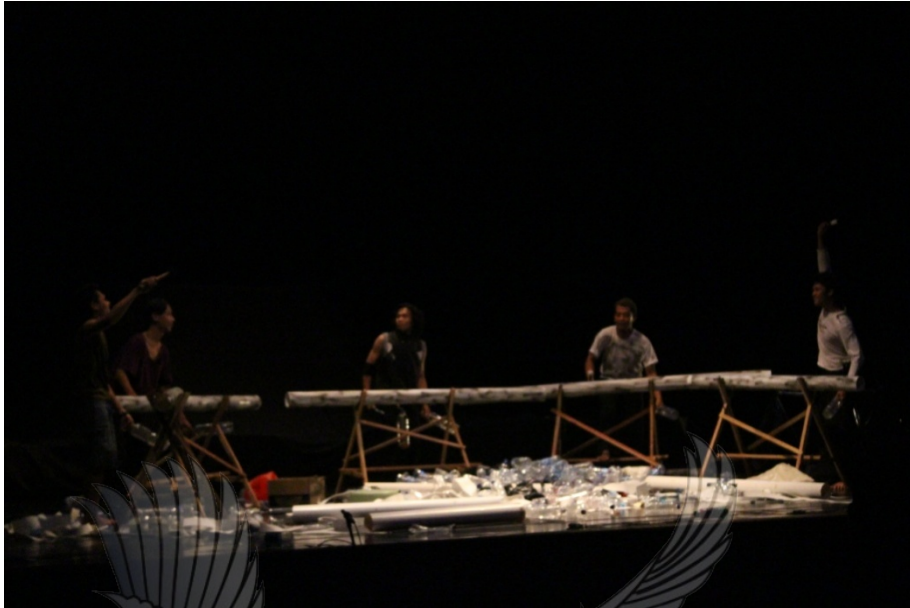
Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8

Sinopsis karya komposisi Dibuang Sayang

Oleh

EKO JALU PRAMONO

NIM 07111114

Terkadang kesederhanaan berfikir bukan merupakan kebodohan dalam bertindak. Dari hal kecil akan menjadi sesuatu yang besar di kala kita mau menyadari akan kekurangannya masing-masing. Banyak hal yang dianggap sepele mampu menghasilkan sesuatu yang luar biasa dan diluar batas pemikiran kita.

Tetapi yakinilah bahwa semua itu akan ada manfaatnya. Maka dari itu

KENALI –PAHAMI- YAKINI DAN BERBUATLAH...

